

IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* MENGGUNAKAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Adinda Silvy Wijaya *¹

Wahyu Mulyani ²

^{1,2} Universitas PGRI Ronggolawe

*e-mail: adindasilvy28@gmail.com¹, wahyumulyani60@gmail.com²,

Abstrak

Di era modern, proses pembelajaran menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Penerapan model Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan Lesson Study dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Discovery Learning berbasis Lesson Study guna meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis lesson study, dengan subjek siswa kelas VI UPT SDN Kingking 1 Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 24 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,8 dengan 16 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,25 dengan 19 siswa tuntas. Sedangkan pada siklus III, seluruh 24 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 100.

Kata kunci: *Discovery Learning; Hasil belajar, Lesson Study.*

Abstract

The learning process in the modern era requires teachers to not only transfer knowledge, but also develop 21st century skills in students, such as communication and collaboration. The implementation of Discovery Learning combined with Lesson Study has great potential in improving students' communication and collaboration skills. This study focuses on the implementation of the Discovery Learning model with the Lesson Study approach as an effort to improve student learning outcomes. With this approach, learning is expected to be more effective, interactive, and relevant to the demands of the times. The research method used is classroom action research (CAR) based on lesson study. The subjects of this study were grade VI students of UPT SDN Kingking 1 Tuban. Data collection techniques used observation and tests. The results of the study were obtained in cycle 1, the number of students was 24 with an average score of 73.8 and 16 students completed. In cycle 2, the number of students was 24 with an average score of 86.25 and 19 students completed. While in cycle 3, the number of students was 24 with an average score of 100 and 24 students completed.

Keywords: *Discovery Learning; Lesson Study; Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan berada di tangan guru. Guru dituntut untuk menjadi profesional untuk dapat melahirkan generasi bangsa yang bermutu dan bermartabat serta mampu menghadapi persaingan global. Kondisi pendidikan nasional saat ini memang masih belum ada pada ranking yang menggembirakan di antara negara-negara di dunia seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura. Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan keterbukaan informasi yang dikenal dengan abad globalisasi (Suwiti, 2022). Pada abad ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan buatan, dan virtual. Kehidupan manusia mengalami banyak perubahan yang fundamental, tentunya sangat berbeda dengan kehidupan abad pada (Nurhayati dkk., 2024).

Proses pembelajaran di era modern menuntut guru untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti komunikasi dan kolaborasi (Portanata dkk., 2017). Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan global. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning*, yang dirancang untuk mendorong siswa aktif mengeksplorasi, menemukan, dan

memecahkan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok (Humairah, 2023.). Namun, penerapan *Discovery Learning* memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sinilah *Lesson Study* menjadi strategi pendukung yang signifikan. *Lesson Study* merupakan pendekatan kolaboratif di mana guru bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Melalui *Lesson Study*, guru dapat berbagi ide, mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, serta menyesuaikan strategi untuk mencapai hasil optimal (Hanafy, 2014).

Implementasi *Discovery Learning* yang dipadukan dengan *Lesson Study* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan konsep atau solusi masalah secara individu, tetapi juga bekerja sama dengan teman-teman untuk berdiskusi, berbagi ide, dan mempresentasikan hasil temuan mereka (Inawan dkk., 2022). Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan bekerja dalam tim, yang merupakan kompetensi kunci dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Lesson Study* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *lesson study*. Pendekatan *lesson study* terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*do*), (3) tahap refleksi (*see*). Peneliti berkolaborasi dengan guru pamong pada setiap siklus dalam *lesson study*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI UPT SDN Kingking 1 Tuban yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan *lesson study* dan soal tes. Tes dilakukan dengan ujian untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan *lesson study* pada kegiatan ini dilaksanakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, aktivitas siswa, dan penilaian tahap *lesson study*. Sedangkan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan komunikasi dan kolaborasi siswa pada setiap siklus pada mata pelajaran Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu sebesar 2 jam per pertemuan (70 menit). Penjabaran setiap siklus sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran melalui modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes. LKPD berdasarkan dengan model *discovery learning*. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat *plan* dilakukan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 28 Oktober 2024.

Pelaksanaan (*Do*)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks *discovery learning* dengan materi rasio. *Do* dilaksanakan pada hari Selasa 29 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil nilai tes dari 24 siswa yang hadir terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dan 16 siswa yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi (*see*) bertujuan untuk meningkatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pelaksanaan pembelajaran melewati alokasi waktu yang telah direncanakan dalam modul ajar, siswa kurang dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar.

Siklus 2

Perencanaan (Plan)

Perencanaan melalui pendekatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar penilaian, kisi- kisi soal dan soal evaluasi. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) saat tahap perencanaan dilakukan pada hari Kamis 7 November 2024

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks *discovery learning* dengan materi rasio. *Do* dilaksanakan pada hari Jum'at 8 November 2024. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil nilai tes dari 24 siswa yang hadir terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pelaksanaan pembelajaran melewati alokasi waktu yang telah direncanakan dalam modul ajar, adanya peningkatan hasil belajar.

Siklus 3 Perencanaan (Plan)

Perencanaan melalui pendekatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar penilaian, kisi- kisi soal dan soal evaluasi. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) saat tahap perencanaan dilakukan pada hari Kamis 14 November 2024.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks *discovery learning* dengan materi rasio. *Do* dilaksanakan pada hari Jum'at 15 November 2024. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil nilai tes dari 24 siswa yang hadir terdapat 0 siswa yang tidak tuntas dan 24 siswa yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pengaturan alokasi waktu sudah baik, peningkatan hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan, dan media pembelajaran menarik.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Aspek	Tindakan		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3

Jumlah Siswa	24	24	24
Rata-Rata Nilai Siswa	73,8	86,25	100
Jumlah Siswa Yang Tuntas	16	19	24

Dari tabel 1, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 jumlah siswa 24 dengan nilai rata-rata 73,8 dan 16 siswa tuntas. Pada siklus 2 jumlah siswa 24 dengan nilai rata-rata 86,25 dan 19 siswa tuntas. Sedangkan pada siklus 3 jumlah siswa 24 dengan nilai rata-rata 100 dan 24 siswa tuntas.

Pelaksanaan *lesson study* dalam bentuk siklus dengan 3 tahapan yakni *plan*, *do*, dan *see*. Pada tahapan *plan* guru model (peneliti) berkolaborasi dengan guru pamong dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan *plan* ini merupakan kegiatan yang penting dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (Oktaviani, 2022). Kegiatan *do* guru model (peneliti) mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah di buat sebelumnya. Sementara kegiatan *see* guru model (peneliti) bersama guru pamong merefleksikan/temuan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir agar pembelajaran selanjutnya lebih kondusif dan efektif.

Dari hasil penelitian dapat di katakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan *Lesson Study* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat 6 tahapan *Discovery Learning* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu; Pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan, pengolahan, pembuktian, serta menarik simpulan/generalisasi. Sesuati dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suwiti pada tahun 2022 yang menyatakan sintaks *Discovery Learning* yang dijalankan antara lain: (1) Fase I: *Stimulation*; (2) Fase II: *Problem statemen*; (3) Fase III: *Data collection*; (4) Fase IV: *Data processing*; (5) Fase V: *Verification*; dan (6) Fase VI: *Generalization* (Suwiti, 2022)

KESIMPULAN

Lesson study dapat membantu seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mengenai cara guru mengimplementasikan 3 tahapan yaitu *plan*, *do*, dan *see* akan membantu siswa dalam belajar. Selain itu, dengan adanya *see* atau refleksi dapat memberikan gambaran pembelajaran dan arahan atau saran untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *lesson study* pada materi rasio dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN Kingking 1 Tuban. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Tahapan setiap siklus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan *lesson study* berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan merancang perangkat pembelajaran, pelaksanaan serta refleksi. Manfaat menggunakan pendekatan *lesson study* yakni mendorong kolaborasi antara guru dengan kerja sama dalam merencanakan, mengimplementasikan serta merefleksikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Humairah, E. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Power Point Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD*.
- Inawan, D. S., Sulthoni, S., & Ulfa, S. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif IPA SD Kelas IV Materi Makan dan Dimakan Antar Makhluk Hidup. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.17977/um038v5i22022p151>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>

Oktaviani, R. N. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Mahasiswa Stkip Bim.* 6.

Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Sd.* 3.

Suwiti, N. K. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.*

<https://doi.org/10.5281/ZENODO.6204383>